

**PERBEDAAN KONSEP DIRI AKADEMIK BERDASARKAN
JENIS KELAMIN PADA SISWA/I SMA YASPEN TUGU IBU I
DI DEPOK**

**DIYANTI LESTARI
8115067493**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PEND ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***THE DIFFERENT OF STUDENT ACADEMIC SELF CONCEPT
BASED ON SEX AT SMA YASPEN TUGU IBU I IN DEPOK***

**DIYANTI LESTARI
8115067493**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN OFFICE ADMINISTRATION
EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011**

ABSTRAK

DIYANTI LESTARI. Perbedaan Konsep Diri Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada SMA Yaspen Tugu Ibu I Depok. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin pada SMA Yaspen Tugu Ibu. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Yaspen Tugu Ibu yang berjumlah 710 orang dan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 245 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 146 siswa dengan komposisi 70 siswa laki-laki dan 76 siswa perempuan. Data konsep diri akademik diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk skala likert. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas instrumen diperoleh sebesar 0,824. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata (uji-t), uji persyaratan data dilakukan dengan uji normalitas data dengan uji liliefors, dan uji homogenitas data dengan uji F. Hasil normalitas data untuk data variabel X_1 menghasilkan $L_{hitung} (L_0) = 0,038$, dibandingkan dengan $L_{tabel} (L_t)$ untuk $n = 70$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,106 maka $L_0 (0,038) < L_t (0,106)$. Hal ini berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas data untuk data variabel X_2 menghasilkan $L_{hitung} (L_0) = 0,040$, dibandingkan dengan $L_{tabel} (L_t)$ untuk $n = 76$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,102, maka $L_0 (0,040) < L_t (0,102)$. Hal ini berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data adalah $F_{t(tabel)}$ bernilai 1,04 dan $F_{o(hitung)} = 1,53$ maka $F_{o(hitung)} < F_{t(tabel)}$. Hal ini berarti kedua data tersebut memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan 2 rata-rata dengan hasil $t_{hitung} = 3,307$, dibandingkan dengan t_{tabel} yang bernilai 2,00, maka $t_{hitung} (3,307) > t_{tabel} (2,00)$. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin.

ABSTRACT

DIYANTI LESTARI. *The Different Of Student Academic Self Concept Based On Sex At SMA Yaspen Tugu Ibu Depok. Thesis, Jakarta: Concentrations of Education Administrative Offices, Educational Studies Program in Economics, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2011.*

The purpose of this research is to know more the different academic self concept based on sex at SMA Yaspen Tugu Ibu. The duration of this research is three month since April until Mei 2011. The method of research is survey method with comparative causal approach. The research population are students SMA Yaspen Tugu Ibu with total 710 students and achived population are entire students class X wuth total 245 students. Sampling method using Proporsional Random Sampling technic. Research sampling are 146 students with composition 70 male studenta and 76 female students. Collecting academic self concept data using instrument Likert scale. Before that it has validity test and reliability test using Alpha Cronbach formula. Reliability result is 0,824. Data analysis technic using t -test, data normality test by using Liliefors formula, and data homogeneity test with F -test. Data normality result for X_1 variabel is $L_{count}(L_0) = 0,038$, and $L_{table}(L_t)$ for $n = 70$ in significant level 0,05 is 0,106, so $L_0 (0,038) < L_t (0,106)$ mean X_1 has normal distribution. Data normality result for X_2 variabel is $L_{count}(L_0) = 0,040$, and $L_{table}(L_t)$ for $n = 76$ in significant level 0,05 is 0,102, so $L_0 (0,040) < L_t (0,102)$ mean X_2 has normal distribution. Homogeneity test result is $F_{t(table)} = 1,53$ and $F_{0(count)} = 2,00$ so $F_{0(count)} > F_{t(table)}$. It is mean data have homogeny varians. Next research is doing t -test result, $t_{count} = 3,307$ and $t_{table} = 2,00$ so $t_{count} (3,307) > t_{table} (2,00)$. The conclusion shown that research have the different academic self concept based on sex.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurrahma Hajat, M.Si.

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 19480510 197502 2 001	Ketua		2/8 2011
2. <u>Maisaroh, M.Si</u> NIP. 19740923 200801 2 012	Sekretaris		2/8 2011
3. <u>Dra. Rr. Ponco Dewi K., MM</u> NIP: 19590403 198403 2 001	Penguji Ahli		2/8 2011
4. <u>Roni Faslah, S.Pd., MM</u> NIP. 19751015 200312 1 001	Pembimbing I		2/8 2011
5. <u>Umi Widyastuti, SE, ME</u> NIP. 19761211 200012 2 001	Pembimbing II		2/8 2011

Tanggal Lulus : 25 Juli 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Juli 2011
Yang membuat pernyataan



DIYANTI LESTARI
No. Reg. 8115067493

LEMBAR PERSEMBAHAN

“niscaya ALLAH akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan ALLAH Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujaadalah :11)

Orang tidak menangis karena susah tapi orang susah karena menangis.

(W. James)

**Skripsi ini ku persembahkan untuk
Kedua Orang tuaku, 2 adikku serta abangku
Terima kasih atas do'a dan dukungannya
yang selalu mengiringi langkah hidupku.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-nya, shalawat dan salam juga penulis panjatkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Adapun tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan Gelar Strata Satu di Universitas Negeri Jakarta.

Selama melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran juga berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat menjadi suatu karya yang baik dan layak dan juga mudah-mudahan akan bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangannya. Namun demikian diharapkan agar skripsi ini dapat memenuhi syarat yang diperlukan.

Dalam kesempatan ini sudah sewajarnya peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Roni Faslah, S.Pd, M.M selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi.
2. Umi Widiyastuti, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi.

3. Dra.Sudarti selaku pembimbing akademis yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Saparudin, SE. M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
5. Ari Saptono, SE. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Universitas Negeri Jakarta.
6. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
7. H. Suryadi selaku kepala sekolah SMA Yaspem Tugu Ibu I yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga besar saya, ayah, ibu, abang dan kedua adikku yang telah memberi dukungan yang tidak ternilai baik dukungan materi dan moril.
9. Teman-teman AP Non Reg A angkatan 2006 yang telah senantiasa kompak, memberikan semangat satu sama lain, dan kenangan bersama kalian tetap selalu ada.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena pada setiap insan manusia tidak luput dari segala kesalahan dan kekurangan. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Jakarta, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Konsep Diri Akademik	10
2. Jenis Kelamin	23
B. Kerangka Berpikir	27
C. Perumusan Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30

C. Metode Penelitian	31
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	31
E. Instrumen Penelitian	
1. Konsep Diri Akademik	32
2. Jenis Kelamin.....	36
F. Desain Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Data	37
b. Uji Homogenitas Data.....	39
2. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Konsep Diri Akademik Siswa Laki-laki	42
2. Konsep Diri Akademik Siswa Perempuan.....	44
B. Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Homogenitas.....	46
3. Pengujian Hipotesis	47
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	47
D. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	57
Lampiran 2	Surat Keterangan Survey	58
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Konsep Diri Akademik	59
Lampiran 4	Instrumen Final Konsep Diri Akademik	61
Lampiran 5	Skor Uji Coba Variabel Y	63
Lampiran 6	Langkah-langkah Perhitungan Validitas Skor Butir Variabel Y.....	64
Lampiran 7	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dan Skor Total	65
Lampiran 8	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas Variabel Y.....	66
Lampiran 9	Langkah-langkah Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Reliabilitas Instrumen Variabel Y.....	67
Lampiran 10	Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	68
Lampiran 11	Reliabilitas Variabel Y	69
Lampiran 12	Skor Mentah Variabel X_1	70
Lampiran 13	Skor Mentah Variabel X_2	73
Lampiran 14	Data Hasil Penelitian (Skor Total) Konsep Diri Akademik Laki-laki dan Perempuan.....	76
Lampiran 15	Deskripsi Data Variabel X_1 (Konsep Diri Akademik Siswa Laki-laki).....	78
Lampiran 16	Deskripsi Data Variabel X_2 (Konsep diri Akademik Siswa Perempuan)..	80
Lampiran 17	Analisis Data Konsep Diri Akademik Siswa Laki-laki.....	82
Lampiran 18	Histogram Frekuensi Konsep Diri Akademik Siswa Laki-laki	83
Lampiran 19	Analisis Data Konsep Diri Akademik Siswa Perempuan (X_2).....	84

Lampiran 20 Histogram Frekuensi Konsep Diri Akademik	
Siswa Perempuan.....	85
Lampiran 21 Perhitungan Uji Normalitas dengan Liliefors Variabel X_1	86
Lampiran 22 Perhitungan Pengujian Normalitas Variabel X_1	88
Lampiran 23 Perhitungan Uji Normalitas dengan Liliefors Variabel X_2	89
Lampiran 24 Perhitungan Pengujian Normalitas Variabel X_2	91
Lampiran 25 Perhitungan Pengujian Homogenitas dengan Rumus	92
Lampiran 26 Tabel Perhitungan Uji-t.....	93
Lampiran 27 Uji Hipotesis dengan t-test	95
Lampiran 28 Analisis Dimensi Variabel X_1 dan X_2	97
Lampiran 29 Tabel Nilai r Product Moment dari Pearson.....	98
Lampiran 30 Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	99
Lampiran 31 Tabel luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal	
Dari 0 S/D Z.....	100
Lampiran 32 Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t.....	101
Lampiran 33 Nilai-nilai untuk Distribusi F	102
Lampiran 34 Daftar Nama Siswa.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel III.1	Perhitungan Jumlah Sampel.....	32
Tabel III.2	Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Akademik	33
Tabel III.3	Skala Penilaian untuk Konsep Diri Akademik	33
Tabel III.4	Desain Penelitian	36
Tabel IV.1	Distribusi Frekuensi Konsep Diri Akademik Siswa Laki-laki	43
Tabel IV.2	Distribusi Frekuensi Konsep Diri Akademik Siswa Perempuan ..	44

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
Tabel IV.1	Grafik Histogram Konsep Diri Akademik Siswa Laki-laki.....	43
Tabel IV.2	Grafik Histogram Konsep Diri Akademik Siswa Perempuan.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat di Indonesia bahkan diseluruh dunia. Dengan pendidikan seseorang dapat memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari kehidupan yang sebelumnya. Karena dengan pendidikan otomatis seseorang baik laki-laki maupun wanita dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk berusaha lebih berhasil dalam segala hal.

Setiap makhluk Tuhan baik laki-laki maupun perempuan berhak memiliki pendidikan yang setara. Namun, keadaan ini terkadang masih memiliki perbedaan dalam ruang lingkupnya. Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menentukan pula peran masing-masing jenis kelamin. Alam telah menetapkan bahwa wanita harus melahirkan dan merawat anaknya. Sedangkan laki-laki telah ditentukan untuk mencari nafkah diluar rumah.

Perbedaan peran tersebut yang menyebabkan dunia perempuan hanya terbatas pada dunia keluarga, sehingga dikatakan wanita tidak akan mengembangkan diri sepanjang hidupnya. Sementara itu, laki-laki dapat mengembangkan diri dengan berkecimpung dalam kehidupan dunia luar.

Perbedaan peran jenis kelamin tersebut membuat perempuan harus bersikap sebagai makhluk yang harus dilindungi, pasif, tergantung, patuh, emosional dan selalu dipenuhi oleh intuisinya. Sedangkan laki-laki harus bersikap sebagai

mahluk kuat, agresif, mandiri, bertanggung jawab, bersikap memimpin dan harus melindungi wanita dan anak-anak.

Dengan perbedaan peran jenis kelamin tersebut wanita selalu bersikap negatif terhadap dirinya. Perempuan juga kurang percaya diri apabila ia diminta menunjukkan seluruh kemampuannya. Hal inilah yang membedakan konsep diri antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan konsep diri telah dimulai sejak dini pada saat kehidupan anak-anak. Misalnya, dengan memberikan permainan, perlengkapan dan tatanan kamar yang berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan. Disamping memberikan permainan dan tatanan kamar yang berbeda, orang tua juga menaruh harapan yang berbeda kepada anak laki-laki dan anak perempuan. Orang tua selalu mengharapkan anak perempuannya selalu bersikap manis, tidak bertindak kasar dan berperangai halus. Sementara itu, orang tua mengharapkan anak laki-laki selalu bertindak agresif, berani berkelahi, tidak menangis dan tidak bermain boneka.

Konsep diri yang baik terbentuk dari kepribadian diri kita yang baik pula. Kepribadian yang baik akan mencerminkan bagaimana diri kita dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain. Konsep diri ada dua bagian yaitu konsep diri akademik dan konsep diri non akademik. Konsep diri non akademik merupakan gambaran mengenai keadaan diri kita. Konsep diri ini meliputi apa yang kita pikirkan dan rasakan dan tentang diri kita. Konsep diri, khususnya konsep diri dalam bidang akademik memiliki kaitan yang erat terhadap hasil pencapaian pelajar dalam bidang akademiknya maupun perilakunya. Konsep diri akademik

adalah bagaimana kita bersikap dan memiliki kepercayaan diri dalam mencapai prestasi dibidang akademik.

Di dunia pendidikan juga telah terlihat perbedaan dalam pembentukan konsep diri akademik tersebut misalnya, laki-laki cenderung memilih jurusan yang bersifat ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Sedangkan perempuan lebih memilih jurusan yang bersifat ilmu-ilmu sosial. Gejala ini masih sejalan dengan asumsi-asumsi yang sementara ini berkembang dalam masyarakat bahwa bidang ilmu pengetahuan alam dan teknologi cenderung dianggap sebagai bidangnya laki-laki, dan bidang ilmu pengetahuan sosial adalah bidangnya kaum perempuan. Hal inilah yang membedakan pembentukan konsep diri akademik bagi laki-laki dan perempuan.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik adalah pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi orang tua yang berbeda, pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh televisi dan radio yang tinggi, kondisi lingkungan sekolah, motivasi dalam berprestasi dan jenis kelamin.

Pola asuh orang tua merupakan faktor awal yang mempengaruhi pembentukan konsep diri akademik pada anak. Anak dengan pola asuhan orang tua yang cenderung memanjakan akan memberikan efek konsep diri akademik yang kurang baik. Konsep diri akademik yang baik pada anak dapat tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tanggung rasa yang tinggi antar anggota keluarga dan pandangan positif dari orang tua terhadap kemampuan anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua juga merupakan faktor kedua yang mempengaruhi konsep diri akademik setelah pola asuh orang tua. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dicapai oleh seseorang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua yang memiliki jenjang atau tingkat pendidikan yang cukup tinggi akan mempengaruhi pembentukan konsep diri akademik siswa. Dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup siswa akan merasa terpacu untuk belajar lebih giat dalam berprestasi melebihi kemampuan orang tuanya. Sehingga kepribadiannya akan dapat terbentuk dengan baik yang akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri akademiknya.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi adalah status sosial ekonomi orang tua. Anak-anak dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki konsep diri akademik yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan dengan status sosial ekonomi yang tinggi mereka cenderung dapat bersosialisasi dengan berbagai kalangan. Sedangkan, anak dengan status sosial ekonomi rendah cenderung sulit bersosialisasi karena merasa tidak memiliki fasilitas yang sama yang dapat menunjang kebutuhan pendidikan mereka. Sehingga anak tidak terpacu untuk terus berprestasi sehingga akan mempengaruhi pembentukan konsep diri akademik mereka.

Pergaulan dengan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap konsep diri akademik seseorang. Karena dalam hal ini biasanya teman sebaya merupakan sosok orang paling memahami dirinya sehingga apabila dengan memiliki pergaulan yang positif maka konsep diri akademik yang positif dari anak tersebut akan terbentuk begitu pula sebaliknya apabila anak tersebut bergaul dengan teman

sebaya yang cenderung mengarah ke dalam pergaulan yang buruk maka konsep diri akademik anak tersebut dapat ikut terpengaruh menjadi negatif. Misalnya, ketika ada ujian mendadak, anak yang sering bergaul dengan anak yang malas belajar akan cenderung ikut memiliki rasa malas belajar dan mempunyai sifat ketergantungan terhadap temannya ketika sedang menjawab pertanyaan pada saat ujian. Hal inilah yang ikut pula berperan dalam pembentukan konsep diri akademik seorang anak disekolah.

Tayangan di televisi dan siaran di radio juga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri akademik seorang anak. Sekarang ini, banyak pengaruh televisi ataupun radio yang berdampak buruk terhadap konsep diri akademik anak. Banyak tayangan acara remaja yang cenderung menonjolkan bagaimana cara bergaya ketika akan pergi sekolah daripada bagaimana cara belajar yang baik. Sehingga tanpa sadar seorang anak akan meniru apa yang ia lihat dan ia dengar kedalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga ketika disekolah, anak yang sering menonton televisi atau mendengarkan radio biasanya akan merasa malas untuk memperhatikan pelajaran dan penjelasan dari guru mereka. Hal ini dapat dilihat ketika mereka harus mengerjakan pekerjaan utama mereka sebagai pelajar yaitu belajar. Oleh sebab itu, waktu mereka untuk belajar akan terbuang sehingga akan mempengaruhi pembentukan konsep diri akademik yang negatif.

Kondisi lingkungan sekolah juga mempengaruhi konsep diri akademik anak. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan dengan peraturan yang cukup disiplin akan mempengaruhi pembentukan konsep diri akademik positif dari

anak tersebut. Begitu pula sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak nyaman akan membuat konsep diri akademik anak menjadi negatif.

Faktor lain yang mempengaruhi konsep diri akademik adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk mendapatkan sesuatu dalam hal ini adalah prestasi. Anak yang memiliki motivasi untuk berprestasi biasanya memiliki konsep diri akademik yang baik. Karena mereka memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi lebih baik dari teman-temannya. Namun, ketika ada kompetisi antar sekolah banyak siswa yang merasa tidak termotivasi untuk berprestasi. Hal ini ditandakan jarangya sekolah memenangkan kompetisi tersebut. Inilah yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri akademik anak.

Selain beberapa faktor diatas, perbedaan jenis kelamin juga turut mempengaruhi konsep diri akademik. Pada umumnya, laki-laki akan menunjukkan dorongan yang kuat untuk berorientasi pada pencapaian prestasi. Sedangkan wanita akan selalu merasa terancam apabila menghadapi persaingan dalam bidang akademis. Walaupun cukup percaya akan kemampuannya, umumnya wanita tidak mempunyai keberanian untuk mewujudkan dan menampakkan kemampuannya. Perbedaan sumber konsep diri akademik antara laki-laki dan wanita mengakibatkan perbedaan dalam mencapai dan menunjukkan prestasi.

Berdasarkan fakta yang ditemukan banyak siswa yang tidak merasa yakin untuk mengeksplor kemampuannya dalam bidang akademik baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat dilihat ketika sedang mengerjakan tugas harian

yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas tersebut sendiri dan mereka lebih memilih untuk menyontek. Hal ini, yang menyebabkan pembentukan konsep diri akademik setiap siswa menjadi berbeda baik itu laki-laki maupun perempuan.

Penelitian ini memfokuskan pada perbedaan jenis kelamin dalam membentuk konsep diri akademik siswa. Pada umumnya di SMA Yaspen Tugu Ibu I masih memiliki perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam hal pencapaian prestasi yang akan membedakan pembentukan konsep diri akademik mereka. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMA Yaspen Tugu Ibu I Depok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang mempengaruhi konsep diri akademik sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua yang berbeda.
2. Tingkat pendidikan orang tua.
3. Status sosial ekonomi yang berbeda.
4. Pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik.
5. Pengaruh televisi dan radio yang tinggi.
6. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif.
7. Motivasi berprestasi yang berbeda.

8. Jenis kelamin yang berbeda sehingga mempengaruhi konsep diri akademik.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada masalah “perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perberdaan antara konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin pada siswa/I SMA Yaspen Tugu Ibu I?”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil dari penelitian yang diperoleh dapat berguna antara lain bagi:

1. Peneliti

Selain sebagai bahan pemenuhan tugas dan juga untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti serta sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin bagi mahasiswa/i FE UNJ.

3. Bagi sekolah tempat penelitian

khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya sebagai bahan masukan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk semakin berkembang didalam masyarakat.

4. Perpustakaan UNJ

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehingga menambah wawasan berfikir.

5. Masyarakat

Sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Konsep Diri Akademik (*Academic Self Concept*)

Remaja memiliki pemikiran tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat mereka berbeda dari orang lain. Mereka memegang erat identitas dirinya dan berpikir bahwa identitasnya ini bisa menjadi lebih stabil. Penjelasan tentang diri akan dimulai dari informasi mengenai pemahaman diri remaja serta konsep diri.

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah, ibu, kakak dan adik ataupun di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang.

Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri. Semakin berkembang seseorang, semakin lebih mampu dia mengatasi lingkungan sosialnya. Namun, sementara dia mengetahui lingkungan sosialnya, dia pun mengetahui siapa dirinya dan mampu mengembangkan sikap terhadap dirinya sendiri dan perilakunya.

Konsep diri dibagi menjadi dua macam yaitu konsep diri non akademik dan konsep diri akademik. Konsep diri non akademik lebih menjelaskan tentang kepribadian seseorang sedangkan konsep diri akademik menjelaskan bagaimana seseorang melihat kemampuan dalam dirinya untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.

Konsep diri menurut Elliot Aronson “*the content of the self, that is, our knowledge about who we are*”¹, dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang siapa diri kita. Sedangkan menurut Seifert dan Hoffnung yang dikutip oleh Desmita konsep diri merupakan suatu pemahaman mengenai diri sendiri².

Sedangkan menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne konsep diri adalah “*self concept is one’s self identity, a schema consisting of an organized collection of beliefs and feelings about one self*”³, dapat diartikan sebagai konsep identitas diri, sebuah skema yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan perasaan tentang satu diri yang terorganisasi.

Konsep diri merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan manusia, karena konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimana seseorang bersikap. Dengan memiliki pemahaman maka, sikap dan tindakannya akan mudah dipahami.

Menurut Atkinson & Atkinson dan Hilgard yang dikutip oleh Anita Woolfolk “*self concept generally refers to the composite of ideas, feelings and attitudes*

¹ Elliot Aronson, Timothy D. Wilson, Robin M. Akert, *Social: Media and Research Update*, (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2004)h.140.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)h 180

³ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Social Psychology*, (New York: Allyn and Bacon, 2000)h.152

people have about themselves”⁴. Dapat diartikan konsep diri pada umumnya mengarah kepada sekumpulan, pendapat, perasaan dan sikap yang dimiliki orang-orang mengenai keadaan dirinya.

Charles H. Cooley yang dikutip oleh Deddy Mulyana menyebut ”konsep diri sebagai *the looking glass-self*, yang secara signifikan ditentukan oleh apa yang seseorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi menekankan respons orang lain yang diinterpretasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri”⁵.

Lebih lanjut dikatakan Djaali, konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu:

1. Kemampuan (*competence*),
2. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*),
3. Kebajikan (*virtues*),
4. Kekuatan (*power*)⁶,

Kemampuan dihubungkan dengan cara bagaimana seorang siswa mengelola kependaiannya sehingga dapat berguna dan memiliki arti bagi orang lain yang dapat memberikan kebajikan dalam hal apapun dan dapat menjadi contoh dan kekuatan bagi dirinya sendiri untuk dapat membangun konsep diri yang positif.

Konsep diri didasarkan atas keyakinan seseorang mengenai penilaian atau persepsi diri sendiri atau bahkan orang lain untuk memahami keadaan sebenarnya mengenai dirinya. Penilaian itu didapat dari menghimpun informasi tentang diri sendiri dari orang lain disekitarnya. Dari informasi yang didapat itulah seseorang

⁴ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Seven Edition* (USA: Allyn and Bacon, 2000)h 73

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)h. 11

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 132

dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri. Sehingga persepsi ini akan mempengaruhi keseluruhan cara seseorang berpikir dan bertindak.

Menurut Anita Taylor *et. al* yang dikutip oleh Jalaluddin mendefinisikan konsep diri sebagai “*all you think and feel about, entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*”⁷. Dapat diartikan, konsep diri adalah semua yang kita pikirkan dan rasakan, keseluruhan dari keyakinan dan sikap yang kompleks dari diri kita sendiri.

Atwater yang dikutip oleh Desmita mendefinisikan konsep diri adalah “keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”⁸.

Selanjutnya, Atwater juga mengidentifikasi konsep diri dalam tiga bentuk yaitu:

Pertama, *body image* yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga, *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya⁹.

Konsep diri merupakan salah satu bentuk keyakinan akan kemampuan kita dalam memandang dan melihat dirinya bagaimana kita mempunyai harapan dan cita-cita untuk mengerjakan segala sesuatu baik berupa tugas maupun bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain yang akan membentuk kepribadian diri kita. Dengan mengembangkan ketiga elemen tersebut secara positif dapat membangkitkan semangat dan bertindak dengan sebaik-baiknya serta menganggap dirinya sebagai seorang yang berharga dan patut untuk dihargai keberadaannya juga.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 101

⁸ Desmita, *Opcit* h 8

⁹ Desmita, *Ibid* h 10

Shavelson yang dikutip oleh Bracken mendefinisikan “*self concept is a perception formed through experience with and interpretations of his or her environment*”¹⁰. Dapat diartikan sebagai gambaran seseorang atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang diperoleh melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.

Pendapat lain dikemukakan Rice bahwa “*Self Concept is conscious cognitive perception and evaluation by individual of themselves*”¹¹. Dapat diartikan konsep diri adalah kesadaran, persepsi kognitif dan evaluasi individu terhadap dirinya.

Jadi konsep diri merupakan kesadaran dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri mengenai pikiran dan berbagai persepsi tentang dirinya sendiri atau dengan kata lain bahwa sumber data utama konsep diri adalah dari diri sendiri (internal), sehingga mempengaruhi arah aktivitas, sedangkan kepribadiannya terbentuk berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

Lebih lanjut Clara mendefinisikan konsep diri terbentuk atas dua komponen yaitu :

1. Komponen kognitif citra diri (*self Image*) merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya seperti kesenangan dan peranan sosial. Citra diri didasarkan atas pikiran, perasaan dan emosi.
2. komponen afektif harga diri (*self esteem*) merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri. merupakan suatu proses dimana individu itu menguji prestasi, kapasitas, sifat-sifatnya menurut standar nilai pribadinya¹².

Sehingga dapat disimpulkan konsep diri terbentuk dari dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Kemampuan kognitif merupakan

¹⁰ Bracken, *Handbook Of Self Concept*, (New York: John Wiley & Sons Inc, 2002)h 58

¹¹ F. Philip Rice, *The Adolescent: Development, Relationship and Culture* (Boston: Allyn and Bacon, 2000)h 234

¹² Clara Pudjijoyanti, *Konsep diri dalam pendidikan* (Jakarta arcan, 2000)h 3

pengetahuan individu mengenai suatu objek yaitu dirinya sendiri komponen ini merupakan cara-cara yang praktis tidak ada batasnya. Kemampuan afektif merupakan kemampuan individu beradaptasi dengan lingkungan dan membentuk penerimaan diri individu tersebut dan akan menguji kemampuan prestasi individu tersebut.

Jalaluddin sendiri menyatakan bahwa "konsep diri terbentuk atas dua komponen yaitu kognitif dan afektif". Dalam psikologi sosial, komponen kognitif disebut *self image* (citra diri) dan komponen afektif disebut *self esteem* (harga diri)¹³. Hardy dan Hayes mengemukakan bahwa:

1. *Self image* bagian ini merupakan deskripsi sederhana berisi potensi-potensi yang terhimpun didalam diri berupa pengetahuan, kecerdasan (intelektualitas), dan pengalaman misalnya saya seorang pelajar, saya seorang kakak, saya seorang pemain bulu tangkis.
2. *Self esteem* meliputi suatu penilaian, suatu perkiraan, mengenai pantas diri (*self worth*) yaitu bakat, prestasi yang didapat seseorang dari hasil perhitungan tentang dirinya, misalnya saya pernah marah, saya agak pandai¹⁴.

Dari sumber yang telah diuraikan diatas bahwa konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu diri citra diri (*self image*) dan harga diri (*self esteem*). Seringkali terjadi bahwa cita-cita diri bukanlah cita-cita pribadi kita. Citra diri merupakan suatu produk dari pengalaman masa lalu beserta sukses dan kegagalannya. Dari sini seseorang membangun sebuah gambaran tentang dirinya, yang menurut keyakinannya benar. Citra diri sebenarnya adalah konsepsi diri sendiri mengenai seperti apakah diri kita sebenarnya. Harga diri adalah seberapa besar seseorang bisa memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri yang akan menentukan seberapa tinggi harga dirinya. Jika seseorang seringkali sangat tidak menghargai

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Op cit*, h100

¹⁴ Malcolm Hardy and Steve Hayes, *Pengantar Psikologi*, Edisi kedua (Jakarta: Erlangga 2001),h 134

dirinya sendiri dan menganggap remeh diri sendiri, maka orang lain pun bisa dipastikan tidak dapat menghargainya sebagaimana mestinya.

William D. Brooks dan Philip Emmert yang dikutip oleh Jalaluddin menyatakan bahwa ciri-ciri remaja yang memiliki konsep diri positif antara lain :

1. Yakin akan kemampuannya untuk mengatasi masalah,
2. Merasa setara dengan orang lain,
3. Menerima pujian tanpa merasa malu,
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat,
5. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha untuk mengubahnya¹⁵.

Selanjutnya, William D. Brooks dan Philip Emmert yang dikutip oleh Jalaluddin mengatakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri negatif memiliki ciri-ciri antara lain :

1. Peka pada pikiran,
2. Responsif terhadap pujian walaupun mungkin ia pura-pura menghindarinya,
3. Hiperkritis terhadap orang lain,
4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga ia sulit menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang lain,
5. pesimis terhadap kompetisi¹⁶.

Dengan adanya konsep diri, kita akan memahami diri sendiri dan meyakini bahwa perilaku atau sikap yang kita tunjukkan tidak sepenuhnya mampu diterima orang lain. Setiap orang dilahirkan dengan karakter diri atau sifat yang berbeda-beda. Remaja awal diketahui sebagai masa penyesuaian dan konsep diri yang negatif akan membuat siswa pada masa ini mengalami kegagalan akademis di masa yang akan datang. Konsep diri diatas merupakan definisi dari konsep diri

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *OpCit*, h. 105

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Ibid*, h. 105

secara general atau non akademik. Dalam bidang akademik, konsep diri sering disebut sebagai konsep diri akademik, sehingga konsep diri dalam bagian ini lebih mengkhususkan bagaimana pencapaian seseorang dalam mencapai keberhasilan dibidang akademisnya.

Sementara itu pengertian akademik sendiri dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* yang dikutip oleh Harahap adalah *connected with education, especially studying in school and universities*¹⁷, yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, khususnya studi di sekolah dan perguruan tinggi.

Sedangkan akademik yang dikutip oleh The Liang Gie dalam *The International Encyclopedia of Higher Education* antara lain berarti *"term used to described programs of study and courses, usually referring to the teoritical, literary, classical or liberal"*¹⁸, yang berarti istilah tersebut dipakai untuk melukiskan program-program studi dan mata pelajaran, biasanya mengacu pada bidang-bidang teoretis, kesusastraan, studi klasik atau liberal.

Dapat disimpulkan bahwa akademik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan program studi dan mata pelajaran serta pendidikan khususnya di sekolah dan perguruan tinggi. Dalam hal ini berarti akademik mencakup seluruh individu dalam hal ini adalah siswa yang belajar di sekolah atau institusi ilmiah yang berguna untuk masa depan mereka. Belajar akan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan hasilnya memuaskan jika seseorang

¹⁷ Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik Didalam dan Diluar Kampus*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 25

¹⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Edisi Keempat, Jilid I, (Yogyakarta: Liberty, 2000)h, 25

siswa dapat membina daya kemauan secara spontan untuk mengerahkan segenap pikiran dan waktunya guna menjalankan semua tugas yang ditentukan di sekolah.

Bagi siswa remaja, sekolah merepresentasikan konteks yang paling kritis selain keluarga dalam pengembangan persepsi diri karena pengalaman di sekolah dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap kemampuan akademis dan penerimaan sosialnya. Pandangan siswa terhadap kemampuan akademiknya akan mempengaruhi performa mereka di sekolah dan motivasi terhadap tugas akademik. Pandangan ini akan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya terutama konsep diri akademiknya. Ketika membentuk konsep diri akademiknya, seorang siswa akan mengintegrasikan seluruh informasi yang berkaitan dengan kemampuan akademiknya dari berbagai sumber.

Menurut Kenneth T. Helson "*Academic self concept is people's perception of themselves, or how they feel about confidence, effort, attitude and their abilities*"¹⁹. Dapat diartikan konsep diri dalam akademik adalah persepsi seseorang tentang kepercayaan diri mereka sendiri, usaha, sikap dan bagaimana perasaan mereka tentang kemampuan mereka sendiri.

Sedangkan menurut Song & Hattie yang dikutip oleh Margaretha konsep diri akademik adalah penjelasan evaluatif berupa pengetahuan, penilaian, perasaan dan sikap terhadap kemampuan dalam bidang akademiknya²⁰. Konsep diri akademik yang dimiliki seseorang tentang dirinya adalah bentuk keseluruhan dari

¹⁹ Kenneth T. Helson, *Educational Psychology For Effective Teaching*, (Boston: Wodsworth, 2000)h. 99

²⁰ Margaretha Purwanti, "Peran Pengajaran Dosen, Konsep Pembelajaran, Konsep diri akademik, dan Pendekatan Belajar dalam Menentukan Hasil Belajar", (*Jurnal Ilmiah Psiko-Edukasi*, Mei 2007 Vol. 5 No. 1), h.3

pengetahuan tentang diri serta bagaimana sikap seseorang memandang akan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang akademik.

Robert E. Slavin mendefinisikan "konsep diri akademik adalah persepsi seseorang tentang perasaan seperti kemampuan, sikap, usaha serta kepercayaan diri dalam bidang akademik"²¹. Selanjutnya, Deaux, Dane & Wrightsman yang dikutip dari Sarlito mendefinisikan "konsep diri akademik adalah persepsi seseorang tentang perasaan, seperti kepercayaan diri, usahanya serta sikap dan kemampuannya dalam bidang akademik guna mendapatkan prestasi disekolah"²².

Setiap siswa yang memiliki kepercayaan diri dan usaha yang maksimal dalam menjejarkan tugas akademiknya maka siswa tersebut tentunya akan mendapatkan prestasi yang baik disekolah. Kepercayaan diri dan usaha merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan karena apabila siswa hanya memiliki salah satu komponennya saja maka keinginan untuk dapat berprestasi tidak akan terwujud. Namun, ketika kepercayaan diri diimbangi dengan usaha maka harapan akan prestasi yang baik akan terwujud.

Menurut Laurens Kaluge "*Academic self concept can be defined as how a student views his or her academic ability when compared with other students and consist of attitudes, feelings, and perceptions about one's academic skills*"²³.

Dapat diartikan konsep diri akademik didefinisikan sebagai bagaimana kemampuan akademis siswanya bila dibandingkan siswa lain dan terdiri dari sikap, perasaan dan persepsi tentang keterampilan akademik.

²¹ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Edisi 8 Jilid 1 (Jakarta: Indeks, 2008)h.108

²² Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)h. 53

²³ Laurens Kaluge, "*Possible Major Influences of Children Learning Social Studies on Academic Self Concept and Achievement*" (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 13 No.1, Februari 2006) h 43

Brookover, Erikson dan Joiner yang dikutip oleh Chapman menyebutkan konsep diri akademik sebagai *the evaluative definitions an individual holds of his ability to achieve in academic tasks*²⁴. Dapat diartikan konsep diri akademik merupakan definisi evaluatif individu memiliki kemampuan untuk mencapai dalam tugas-tugas akademik.

Wells dan Manuel yang dikutip oleh Chapman menyebutkan bahwa *academic self concept involves individual's personal evaluation of ability, developed over time as a function of negative and positive school experiences*²⁵. Dapat diartikan konsep diri akademik melibatkan evaluasi pribadi kemampuan individu, berkembang dari waktu ke waktu sebagai fungsi dari pengalaman sekolah yang negatif dan positif.

Konsep diri akademik merupakan identitas seseorang mengenai keyakinan dan perasaan mengenai dirinya sendiri yang kemudian akan di evaluasi oleh mereka sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui konsep diri akademik yang dimiliki oleh individu tersebut apakah konsep diri akademik positif atau konsep diri akademik yang negatif.

Konsep diri akademik berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya untuk mencapai tugas-tugas akademiknya. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri akademik positif bila memandang dirinya sebagai orang yang mampu mengerjakan tugas akademik dan berprestasi di sekolah, menghargai pendidik dan pelajaran, rajin dalam belajar dan

²⁴ James W. Chapman & William E. Tunmer, *Development of Young Children's Readings Self Concepts: An Examination of Emerging Subcomponents and Their Relationship with Reading Achievement*. (*Journal Educational Psychology* (1995)) 87:154-167

²⁵ James, *Ibid*

bangga dengan prestasi akademiknya. Sebaliknya, seseorang dapat digolongkan memiliki konsep diri akademik negatif bila ia memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan akademiknya dipandang sebelah mata oleh kawan-kawannya yang tidak nyaman saat di sekolah bukan orang yang tekun dan rajin serta tidak menghargai pendidik dan pelajaran.

Redd, Brooks, & McGrarvey yang dikutip oleh Hui-Ju Liu ”*defined academic self concept as an individual’s perception of his or her level of competence or ability within the academic realm*”²⁶. Dapat di definisikan bahwa konsep diri akademik merupakan persepsi individu atau tingkat kompetensi atau kemampuan dalam bidang akademik.

Sedangkan Trautwein, Ludtke, Marsh, Koller and Baurmert yang dikutip oleh Hui-Ju Liu mendefinisikan “*academic self concept as a person’s self evaluation regarding a specific academic domain or ability*”²⁷. Dapat diartikan, konsep diri akademik sebagai evaluasi diri seseorang tentang sebuah domain akademis atau kemampuan.

Menurut Anom Sutayana yang dikutip dari Slameto konsep diri akademik adalah kekuatan dasar yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku individu yang meliputi kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri, melihat citra diri dan harga dirinya serta tanggapannya terhadap orang lain dalam hubungan dengan kemampuan dan prestasinya dalam bidang akademik, belajar dan bekerja disekolah serta tanggapan atas prestasi akademik yang dicapainya²⁸.

Dalam *British Journal of Educational Psychology*, Liu mendefinisikan ”*academic self concept defined as students’ perceived academic competence and*

²⁶ Hui-Ju Liu, *The Relation of Academic Self-Concept to Motivating among University EFL Students*, (*Feng Chia Journal of Humanities and Social Sciences No. 20, June 2010*)h. 207-225

²⁷ Hui-Ju Liu, *Ibid*

²⁸ Anom Sutayana Ida Bagus, “Kecemasan Siswa Terhadap Sekolah ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Akademik Pada Siswa Kelas Percepatan SMA Negeri 1 Denpasar Tahun 2005” (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 3 No. 1, Desember 2006*)h. 395

their commitment to and involvement and interest in schoolwork as indicated by their responses to the students' confidence and students' effort"²⁹. Dapat diartikan, konsep diri akademik didefinisikan sebagai kompetensi akademik yang dirasakan siswa dan komitmen mereka untuk keterlibatan dan minat dalam sekolah yang ditunjukkan mereka oleh respon terhadap kepercayaan diri dan usaha mereka.

Menurut Marsh *et.al's* yang dikutip oleh Soemanto konsep diri akademik mempunyai dua dimensi, yakni:

1. Dimensi *confidence*, yaitu melihat bahwa pada setiap individu memiliki perasaan keyakinan untuk mendapatkan apa yang dirinya inginkan.
2. Dimensi *effort* atau usaha, yaitu melihat kepada bagaimana cara atau sikap individu bahwa apa yang diinginkan membutuhkan usaha keras³⁰.

Selain itu, menurut Mahmud konsep diri akademik memiliki dua dimensi, yaitu: *Confidence* (bagaimana seseorang meyakini untuk melakukan sesuatu dengan perasaan mampu). *Effort* (bagaimana cara seseorang dalam mendapatkan sesuatu tersebut)³¹.

Selanjutnya, menurut Shochib konsep diri akademik memiliki dua dimensi, yaitu:

Kepercayaan diri (*confidence*) dan usaha (*effort*). Dalam dimensi kepercayaan diri (*confidence*) adalah bagaimana anak melihat bahwa dirinya yakin akan kemampuannya sendiri untuk berbuat sesuatu. Sedangkan, usaha (*effort*) adalah bagaimana cara anak untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti, ketika ingin naik kelas dia belajar keras untuk dapat mewujudkan keinginannya tersebut³².

Kepercayaan diri dan usaha merupakan bagian atau dimensi terpenting dari konsep diri akademik. Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin akan

²⁹ W C Liu, C K J Wang, E J Parkins, "A Longitudinal Study of Students' Academic Self-Concept in A Streamed Setting: The Singapore Context", (*British Journal of Educational Psychology*, 2005) Vol. 75 Part 4, p. 567-587

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)h.187

³¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)h. 365

³² Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)h. 37

kemampuan yang dimiliki sedangkan usaha merupakan cara untuk mendapatkan atau mengerjakan tugas dengan baik. Dengan menunjukkan kedua bagian tersebut siswa dapat berkompetensi dan memiliki minat dalam mengerjakan tugas sekolah mereka dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan konsep diri adalah persepsi atau gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri. Sedangkan konsep diri akademik adalah persepsi seseorang tentang usaha serta kepercayaan diri dalam bidang akademik. Konsep diri akademik diukur dengan menggunakan dua dimensi, yaitu ; *confidence dan effort*.

2. Jenis Kelamin

Ketika pertama kali manusia dilahirkan, pertanyaan pertama yang timbul adalah “apakah ia laki-laki atau perempuan”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya unsur jenis kelamin bagi manusia. Menurut Endang Sumiarni ”*Sex* atau Jenis kelamin adalah kategoris biologis, perempuan dan laki-laki dan ini menyangkut jumlah kromosom, pola genetik dan struktur genital”³³. Oleh karena itu, Jenis kelamin merupakan penentu untuk menetapkan apakah seseorang digolongkan sebagai laki-laki ataukah sebagai wanita berdasarkan fakta-fakta biologisnya.

Pengertian jenis kelamin menurut Riant adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin

³³ Endang Sumiarni, *Jender dan Feminisme*, (Yogyakarta: Wonderful Publishing Company, 2004), h. 7

tertentu³⁴. Dalam *Journal of Social and Personal Relationships* (JSPR) yang dikutip oleh Canary *Define sex as the biological distinctions between men and women*³⁵ yang dapat diartikan seks sebagai perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.

Senada dengan Lahey "*sex is the distinction between male and female based on biological characteristics*"³⁶. Dapat diartikan jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan wanita yang didasarkan pada karakteristik biologi. Menurut Lefton dan Brannon "*sex is the biologically based category of male or female*"³⁷. Dapat diartikan jenis kelamin merupakan kategori dari laki-laki atau perempuan berdasarkan biologisnya.

Sedangkan, menurut Moore and Sinclair yang dikutip oleh Kamanto "*sex refers to the biological differences between men and women, the result of differences in the chromosomes of the embryo*"³⁸". Dapat diartikan jenis kelamin menekankan pada perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan kromosom pada janin.

Dapat disimpulkan jenis kelamin merupakan perbedaan yang menekankan apakah termasuk kategori laki-laki ataupun perempuan yang didasarkan pada karakteristik biologi yang disebabkan oleh perbedaan kromosom pada janin dan sering dikatakan sebagai kodrat Tuhan.

³⁴ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h 2

³⁵ Daniel J. Canary and Tara M. Emmers-Sommer, *Sex and Gender Differences in Personal Relationships*, (New York: The Guilford Press, 2000), h. 5

³⁶ Benjamin B. Lahey, *Psychology: An Introduction, Ninth Edition*, (New York: McGraw Hill, 2007)h. 406

³⁷ Lester A. Lefton and Linda Brannon, *Psychology Ninth Edition*, (Boston: Pearson, 2006)h.129.

³⁸ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004)h

Manusia sebagai individu pada dasarnya berbeda, perbedaan individu tersebut mempunyai ciri khas yang tidak identik dengan orang lain. Individu tersebut berbeda dalam segi fisik atau jasmaniah, dan segi fisik atau kejiwaan. Berdasarkan kodrat Tuhan terdapat perbedaan secara biologis yaitu perbedaan jenis kelamin karenanya secara permanen berbeda dari jenis kelamin secara fisik maupun sosial.

Sebagaimana dikemukakan Kerstan yang dikutip oleh Kamanto “jenis kelamin bersifat biologis dan dibawa sejak lahir”³⁹. Menurut John J. Macions “*gender or sex is the personal biology and social positions that members of a society attach to being female or male*”⁴⁰. Dapat diartikan *gender* atau jenis kelamin adalah biologi pribadi dan posisi sosial yang melampirkan anggota menjadi perempuan atau laki-laki.

Menurut Moore yang dikutip oleh Daniel J. Canary dan Tara M. Emmers-Sommer, jenis kelamin adalah:

*The construct of sex entails both a reference to objective differences in the genetic/biological composition of men and women and to people’s beliefs accompanying the term “sex”; gender refers to the cultural understandings and explanations that people have for sex*⁴¹.

Dapat diartikan, Moore berpendapat bahwa membangun jenis kelamin melibatkan kedua referensi untuk perbedaan objektif dalam komposisi/genetik biologis laki-laki dan perempuan dan untuk keyakinan orang yang menyertai “jenis kelamin” istilah; *gender* mengacu pada pemahaman budaya dan penjelasan orang untuk jenis kelamin.

³⁹ Kamanto Sunarto, *Ibid*, h. 112

⁴⁰ John J. Macionis, *Sociology, Twelfth Edition*, (USA: Pearson Prentice Hall, 2008), h 330

⁴¹ Daniel J. Canary and Tara M. Emmers-Sommer, *Op cit*

Sedangkan menurut Gilbert yang dikutip oleh Daniel J. Canary dan Tara M.

Emmers-Sommer:

*Some scholars hold that gender is partially composed of one's biological sex, but that gender also entails the psychological, social, and cultural features and characteristics strongly associated with the biological categories of male and female*⁴².

Dapat diartikan, beberapa ahli berpendapat bahwa gender adalah sebagian terdiri dari jenis kelamin biologis seseorang, tetapi gender yang juga mencakup fitur psikologis, sosial, dan budaya dan karakteristik sangat terkait dengan kategori biologis laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin merupakan karakteristik apakah dia laki-laki atau perempuan. Persepsi ini dilihat dari kondisi biologis dan kecenderungan budaya dalam masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi kecenderungan peran masing-masing jenis kelamin tersebut yang dapat membentuk konsep diri laki-laki dan perempuan, dimana biasanya laki-laki memiliki konsep diri yang positif daripada perempuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wilson dan Wilson yang dikutip oleh Clara yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa laki-laki mempunyai sumber konsep diri yang berbeda dengan wanita. Konsep diri laki-laki bersumber pada keberhasilan menunjukkan prestasi dan kekuasaan. Sedangkan konsep diri wanita bersumber pada keberhasilan tujuan pribadi dan terhadap keberhasilan dalam hubungan keluarga⁴³.

Sedangkan, Douvan dan Adelson yang dikutip oleh Clara menyimpulkan bahwa "konsep diri akademik laki-laki dipengaruhi oleh prestasinya, sedangkan konsep diri akademik wanita oleh popularitas diri"⁴⁴.

⁴² Daniel J. Canary and Tara M. Emmers-Sommer, *Ibid*, h. 5

⁴³ Clara, *Op cit.* h. 24

⁴⁴ Clara, *Ibid*, h. 25

Brookover, Thomas dan Patterson dalam buku konsep diri yang dikutip oleh Clara menyebutkan bahwa konsep diri akademik siswa laki-laki lebih tinggi di bandingkan siswa perempuan. Siswa laki-laki memiliki konsep diri akademik yang berhubungan dengan prestasi di bidang matematika dan ilmu pasti. Sedangkan konsep diri akademik siswa perempuan berhubungan dengan prestasi di bidang ilmu-ilmu sosial⁴⁵.

Menurut Daniel Muijs & David Reynolds Perbedaan dalam konsep diri akademik dimana anak laki-laki cenderung mengembangkan konsep diri akademik yang lebih positif dibidang matematika sementara anak perempuan mengembangkan konsep diri yang lebih positif dibidang bahasa Inggris⁴⁶.

Dari berbagai perumusan di atas bahwa jenis kelamin merupakan karakteristik dari seseorang apakah dia laki-laki atau perempuan yang dipengaruhi dari faktor biologi.

B. Kerangka Berpikir

Konsep diri akademik merupakan menjelaskan bagaimana seseorang melihat kompetensi dalam dirinya untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik. Dengan adanya konsep diri akademik, seseorang dapat memahami dan mengetahui sejauh mana kemampuan dirinya. Sedangkan, jenis kelamin merupakan karakteristik dari laki-laki dan perempuan yang dikombinasi dari faktor biologi atau lingkungan.

Siswa yang mempunyai konsep diri akademik yang tinggi akan menggunakan segala potensi dan keterampilannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Namun dalam hal ini, wanita biasanya cenderung selalu bersikap negatif dan bersikap kurang percaya apabila harus

⁴⁵ Clara, *Ibid*, h.59.

⁴⁶ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi* Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h 222.

menunjukkan potensi dan keterampilan. Pada kaum wanita umumnya beranggapan bahwa keberhasilan yang dicapai merupakan hasil usaha maupun kemampuan mereka. Sedangkan laki-laki selalu memandang keberhasilan berasal dari keyakinan serta keinginan kuat untuk berusaha.

Perbedaan hampir pada semua kesempatan, kaum pria lebih banyak menguasai potensi alam maupun manusia. Hal ini, dapat diterjemahkan bahwa kaum pria memiliki kekuasaan lebih besar dibandingkan kaum wanita. Secara lahiriah terdapat banyak perbedaan antara pria dan wanita sejak lahir maupun dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam hal penempatan posisi, biasanya kaum wanita menempatkan kaum pria pada posisi tertentu, begitu pula sebaliknya kaum pria menempatkan kaum wanita pada posisi tertentu pula. Hal ini dapat dilihat dikalangan remaja khususnya sekolah dimana siswa pria lebih banyak menjadi pemimpin organisasi kesiswaan dibandingkan siswa wanita.

Budaya masyarakat mengembangkan perbedaan yang berkaitan dengan jenis kelamin. Di antara perbedaan tersebut, ada yang menyebutkan bahwa laki-laki memiliki kebebasan dalam mengekspresikan segala keinginannya, dan sebaliknya wanita memiliki beberapa keterbatasan dalam mengekspresikan keinginannya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dalam membentuk konsep diri akademik mereka.

Dari pemikiran tersebut dapat diduga bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal konsep diri akademik. Artinya ada beberapa aspek

dalam diri laki-laki dan perempuan yang dapat membuat mereka berbeda sehingga menimbulkan perbedaan dalam pembentukan konsep diri akademik.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ”terdapat perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (*reliable*) yang diperoleh secara empiris mengenai apakah terdapat perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin pada siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Yaspen Tugu Ibu I yang beralamat di jalan Sentosa Raya No. 2 Depok II Tengah. Alasan memilih tempat tersebut dikarenakan sekolah SMA Yaspen Tugu Ibu I terdapat siswa dengan berbagai macam pembentuk konsep diri akademiknya dari yang negatif sampai yang positif.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan sejak April-Mei yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut dikarenakan peneliti sudah tidak lagi mengambil mata kuliah lain, sehingga waktu yang tersedia digunakan untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian yang dilakukan. Survey ini dipakai untuk menentukan perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal komparatif yaitu metode yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk mengetahui seberapa besar terdapat perbedaan antara variabel X_1 (konsep diri akademik siswa yang berjenis kelamin laki-laki) dengan variabel X_2 (konsep diri akademik siswa yang berjenis kelamin perempuan).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁴⁷, yaitu seluruh siswa/i SMA Yaspen Tugu Ibu I. Pada penelitian ini populasi target adalah seluruh siswa/i SMA Yaspen Tugu Ibu I yang berjumlah 710. Populasi terjangkaunya adalah siswa/i kelas X yang berjumlah 245 yang terdiri dari 6 kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴⁸. Dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari populasi terjangkau, maka sampel yang diambil berjumlah 146 siswa/i dengan komposisi 70 orang siswa laki-laki dan 76 orang siswa perempuan. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. Hal. 108.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 109.

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERHITUNGAN SAMPEL
Laki-laki	117 orang	$117/245 \times 146 = 70$
Perempuan	128 orang	$128/245 \times 146 = 76$
Jumlah Sampel	245 orang	146 orang

E. Instrumen Penelitian

1. Konsep Diri Akademik

a. Definisi Konseptual

Konsep diri akademik adalah persepsi seseorang tentang usaha serta kepercayaan dirinya dalam bidang akademik.

b. Definisi Operasional

Konsep diri akademik merupakan data primer. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari dua dimensi, yaitu: *confidence* atau kepercayaan diri dan *effort* atau usaha.

c. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Akademik

Kisi – kisi instrumen konsep diri akademik yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri akademik yang di ujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri akademik. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen konsep diri akademik dapat dilihat pada tabel

Tabel III. 2
Kisi-kisi instrumen variabel Y
(Konsep Diri Akademik)

Dimensi	Nomor Soal Uji Coba		Nomor Soal Final	
	+	-	+	-
a. <i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	3, 7, 12, 14, 16*, 21, 25	2, 6, 9, 17	3, 7, 12, 14, 21, 25	2, 6, 9, 17
b. <i>Effort</i> (Usaha)	1, 5, 8*, 10, 18, 22, 24	4, 11, 13, 15, 19*, 20, 23*	1, 5, 10, 18, 22, 24	4, 11, 13, 15, 20

*) butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi instrumen dengan menggunakan skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkatan jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel
Konsep Diri Akademik (Y)

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
SS : Sangat setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Validasi Instrumen Konsep Diri Akademik Siswa

Instrumen konsep diri akademik siswa dimulai dengan penyusunan instrumen yang menggunakan skala likert sebanyak 25 butir pernyataan yang mengacu pada dimensi variabel konsep diri akademik siswa seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai instrumen untuk mengukur variabel konsep diri akademik siswa.

Tahap berikutnya adalah menguji terhadap instrumen yang telah dibuat untuk mengetahui validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel konsep diri akademik siswa. Selanjutnya instrumen itu diujicobakan kepada 30 siswa kelas X.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen. Rumus yang dilakukan untuk menghitung uji coba validitas yaitu⁴⁹ :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimal butir pertanyaan yang valid adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap drop. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 21 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang drop.

⁴⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan Kedua (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 115

Selanjutnya reliabilitas terhadap butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* sebagai berikut⁵⁰ :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Jumlah varians total

Sedangkan untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut :

Varians Butir :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 : Varians butir

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat butir X_i

Varians Total :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t^2 : Varians total

$\sum X_t^2$: Jumlah kuadrat X_t

⁵⁰ *Ibid.*, h. 125

Setelah itu, hitung varians sehingga didapat jumlah varians butir (S_i^2) adalah 0,56 dan varians total (St^2) sebesar 62,69 (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 hal 69). Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* sehingga didapat hasil r_{ii} yaitu 0,824 (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 hal 69). Dengan demikian, instrumen yang berjumlah 21 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur variabel konsep diri akademik.

2. Jenis Kelamin

a. Definisi Konseptual

Jenis kelamin merupakan karakteristik seseorang apakah laki-laki atau perempuan yang dipengaruhi oleh faktor biologi.

b. Definisi Operasional

Data jenis kelamin merupakan data sekunder yang dapat diambil dari daftar nama siswa/i kelas X yang telah tersedia pada SMA Yaspem Tugu Ibu I.

G. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk membuat gambaran yang jelas tentang arah penelitian. Dalam penelitian ini maka desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III. 4
Tabel Desain Penelitian

Konsep Diri Akademik siswa (Y)	
X ₁	X ₂
Siswa laki-laki	Siswa Perempuan

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Uji ini untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data dilakukan pada data konsep diri akademik siswa yang berjenis kelamin laki-laki (X_1) dan konsep diri akademik siswa yang berjenis kelamin perempuan (X_2).

Rumus yang dipakai untuk uji Liliefors yaitu :

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|^{51}$$

Keterangan :

L_o = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Langkah pengujian normalitas adalah :

1. Menentukan Hipotesis normal atau tidaknya data yaitu :

H_o : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tersito, 2002), h. 166

Terima H_0 jika $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$

2. Mengadakan pengamatan terhadap $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang selanjutnya dijadikan angka $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Angka baku

X = Rata-rata sampel

X_i = Urutan data

S = Simpangan baku

3. Untuk angka baku tersebut dihitung peluang $F(Z_i)$ nya dengan menggunakan daftar distribusi normal, dengan ketentuan :
- Untuk $F(Z_i)$ yang positif, maka $F(Z_i) = 0,5 + Z$ (tabel)
 - Untuk $F(Z_i)$ yang negatif, maka $F(Z_i) = 0,5 - Z$ (tabel)
4. Proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n / S(Z_i) = X_n/N$
5. Setelah $F(Z_i) - S(Z_i)$ dihitung kemudian ditentukan harga mutlaknya.
6. Menentukan $L_{\text{observasi}}$ yaitu harga terbesar dari harga mutlak
- $$F(Z_i) - S(Z_i)$$
7. Menguji normalitas data dengan membandingkan $L_{\text{observasi}}$ dengan L_{tabel} sesuai dengan kriteria pengujian

8. Membuat kesimpulan

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan pada data konsep diri akademik siswa yang berjenis kelamin laki-laki (X_1) dan siswa yang berjenis kelamin perempuan (X_2). Langkah-langkah pengujian homogenitas :

1. Perumusan hipotesis $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma^2$ (Varian sama)

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma^2 \text{ (Varian tidak sama)}$$

2. Kriteria pengujian

a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berarti data bersifat homogen

b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berarti data tidak bersifat homogen

3. Untuk itu digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

4. Membuat kesimpulan

2. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji-T digunakan dalam uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan konsep diri akademik antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-T. bila $n_1 \neq n_2$ dan kedua varians homogeny dapat menggunakan rumus polled varian dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ ⁵². Rumus polled varian adalah sebagai berikut⁵³ :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

t : harga t

\bar{X}_1 : rata-rata konsep diri akademik siswa laki-laki

\bar{X}_2 : rata-rata konsep diri akademik siswa perempuan

S_1^2 : varians simpangan baku dari X_1

S_2^2 : varians simpangan baku dari X_2

n_1 : jumlah siswa laki-laki (X_1)

n_2 : jumlah siswa perempuan (X_2)

- Hipotesis statistik
 - a. $H_0 : n_1 = n_2$, tidak terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2
 - b. $H_a : n_1 \neq n_2$, terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2
- Dengan kriteria pengujian
 - a. Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2

⁵² Riduwan, op. cit., h. 164

⁵³ Ibid., h.163

b. Tolak H_0 jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2

- Membuat kesimpulan

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, berarti terdapat perbedaan dari variabel yang diteliti. Sedangkan jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan dari variabel yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Melalui instrumen penelitian yang disebarakan kepada seluruh responden diperoleh seperangkat data yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi, rata-rata, varians dan simpangan baku.

Deskripsi data akan dipaparkan dalam 2 bagian sesuai dengan variabel dalam penelitian yaitu konsep diri akademik siswa laki-laki dan konsep diri akademik siswa perempuan.

1. Konsep Diri Akademik Siswa Laki-laki

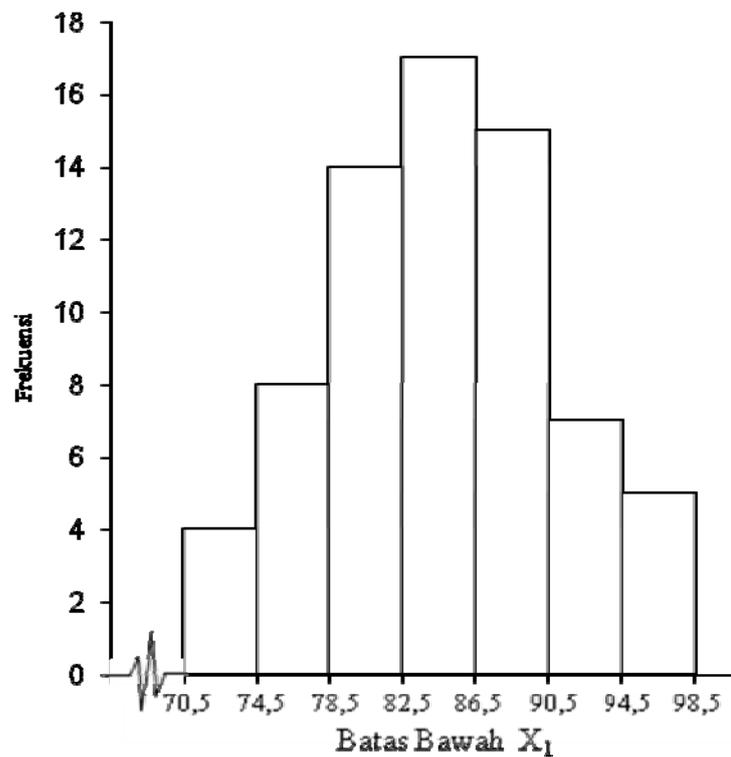
Data konsep diri akademik siswa diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan skala likert kepada 70 orang siswa laki-laki dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 21 butir pertanyaan yang terdiri dari dimensi *confidence* atau kepercayaan diri dan *effort* atau usaha.

Dari hasil analisis dimensi diperoleh dimensi tertinggi adalah kepercayaan diri. Sedangkan untuk dimensi terendah adalah usaha (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 28 hal 97). Dari data konsep diri akademik siswa laki-laki dengan rentang 71 – 98 didapatkan harga rata-rata sebesar 84,57 simpangan baku 6,29 (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 15 hal 78) dan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel IV.I
Distribusi Frekuensi
Konsep Diri Akademik Siswa laki-laki

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
71 - 74	70,5	74,5	4	5,7%
75 - 78	74,5	78,5	8	11,4%
79 - 82	78,5	82,5	14	20,0%
83 - 86	82,5	86,5	17	24,3%
87 - 90	86,5	90,5	15	21,4%
91 - 94	90,5	94,5	7	10,0%
95 - 98	94,5	98,5	5	7,1%
Jumlah			70	100%

Dari distribusi frekuensi pada tabel, dapat dibuat histrogram seperti di bawah ini:



2. Konsep Diri Akademik Siswa Perempuan

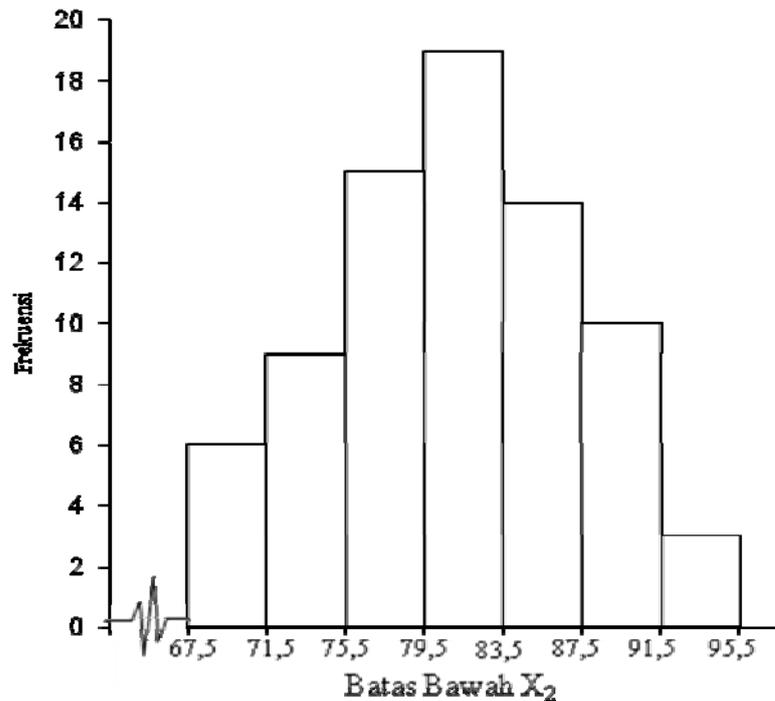
Data konsep diri akademik siswa diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan skala likert kepada 76 orang siswa perempuan dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 21 butir pertanyaan yang terdiri dari dimensi *confidence* atau kepercayaan diri dan *effort* atau usaha.

Dari hasil analisis dimensi diperoleh tertinggi adalah usaha (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 28 hal 97). Sedangkan dimensi terendah adalah kepercayaan diri. Dari data Konsep diri akademik siswa perempuan dengan rentangan 68 – 95 didapatkan harga rata-rata sebesar 81,16 simpangan baku 6,18 (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 hal 80) dan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi
Konsep Diri Akademik Siswa Perempuan

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
68 - 71	67,5	71,5	6	7,9%
72 - 75	71,5	75,5	9	11,8%
76 - 79	75,5	79,5	15	19,7%
80 - 83	79,5	83,5	19	25,0%
84 - 87	83,5	87,5	14	18,4%
88 - 91	87,5	91,5	10	13,2%
92 - 95	91,5	95,5	3	3,9%
Jumlah			76	100%

Dari distribusi frekuensi pada tabel, dapat dibuat histogram seperti di bawah ini:



Gambar IV.2
Histogram Frekuensi
Konsep Diri Akademik Siswa Perempuan

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Setelah menghitung uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors diperoleh hasil normalitas data untuk data variabel X_1 yaitu kelompok konsep diri akademik siswa laki-laki menghasilkan L_{hitung} (L_0) = 0,038, dibandingkan dengan L_{tabel} (L_t) pada taraf signifikansi 0,05 dari jumlah sampel 70 yaitu 0,106 maka L_0 (0,038) < L_t (0,106).

Hal ini berarti data variabel X_1 berdistribusi normal (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21 hal 86)

Sedangkan uji normalitas data untuk data variabel X_2 yaitu kelompok konsep diri akademik siswa perempuan menghasilkan $L_{hitung} (L_0) = 0,040$, dibandingkan dengan $L_{tabel} (L_t)$ pada taraf signifikansi 0,05 dari jumlah sampel 76 yaitu 0,102 maka $L_0 (0,040) < L_t (0,102)$. Hal ini berarti data variabel X_2 berdistribusi normal (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 23 hal 89).

2. Uji Homogenitas

Dari hasil pengujian dapat dilakukan dengan uji F yang menyimpulkan bahwa seluruh kelompok data bersifat homogen. Dengan menghitung pengujian dengan rumus F, diperoleh hasil uji homogenitas data $F_{hitung} (F_0) = 1,04$ dan $F_{tabel} (F_t)$ dari taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n_1 - 1, n_2 - 1) = (69, 75)$ adalah 1,53. Maka $F_0 (1,04) < F_t (1,53)$, yang berarti seluruh kelompok data bersifat homogen (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25 hal 92). Tabel dibawah ini menjelaskan perhitungan tersebut :

No.	Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	X_1	1,04	1,53	Homogen
2	X_2			

Keterangan :

X_1 = konsep diri akademik siswa laki-laki

X_2 = konsep diri akademik siswa perempuan

$F_{\text{tabel}} = 1,53$ adalah untuk $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$ atau $dk = (69,75)$ dengan taraf signifikan 0,05

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sampel tersebut dianalisa, nilai rata-rata konsep diri akademik siswa laki-laki adalah 84,57 dan nilai rata-rata konsep diri akademik siswa perempuan adalah 81,16. Berdasarkan perhitungan dengan uji t-test didapatkan t_{hitung} sebesar 3,307. Kemudian t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2$ dengan $dk = 144$ dan taraf kesalahan 5% (0,05) maka $t_{0,975} = 2,00$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima sedangkan H_i ditolak dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_i diterima. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_i diterima. Artinya, terdapat perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 27 hal 95).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah diadakan pengujian hipotesis dengan nilai t yang diperoleh dari perhitungan sebesar 3,307 yang ternyata berada diluar daerah penerimaan H_0 antara -2,00 dan 2,00, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian berarti penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapat perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin.

Dari perhitungan, diperoleh rata-rata konsep diri akademik siswa laki-laki sebesar 84,57 sedangkan konsep diri akademik siswa perempuan sebesar 81,16 yang berarti bahwa rata-rata konsep diri akademik siswa laki-laki lebih tinggi daripada konsep diri akademik siswa perempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian yang dilakukan ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang peneliti rasakan di dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Keterbatasan variabel, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu jenis kelamin dan konsep diri akademik. Sedangkan pada variabel terikat yaitu konsep diri akademik tidak selalu dipengaruhi oleh jenis kelamin tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti motivasi berprestasi dan status sosial ekonomi.
2. Data konsep diri akademik yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi data konsep diri akademik ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Responden memiliki keterbatasan waktu untuk mengisi kuesioner yang peneliti berikan yang menyebabkan peneliti kesulitan dalam pelaksanaan pengumpulan data.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri akademik adalah persepsi seseorang tentang usaha serta kepercayaan diri dalam bidang akademik yang berguna untuk mendapatkan prestasi di sekolah.
2. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian yang dilakukan.
4. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal komparatif yaitu metode yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk mengetahui seberapa besar terdapat perbedaan antara variabel X_1 (konsep diri akademik siswa yang berjenis kelamin laki-laki) dengan variabel X_2 (konsep diri akademik siswa yang berjenis kelamin perempuan).
5. Dari hasil perhitungan analisis dimensi diperoleh konsep diri akademik siswa laki-laki sangat dipengaruhi oleh dimensi kepercayaan diri dengan rata-rata sebesar 4,08 sedangkan konsep diri akademik siswa perempuan sangat dipengaruhi oleh dimensi usaha dengan rata-rata sebesar 3,87.
6. Dalam uji normalitas dengan uji liliefors, data sampel kelompok konsep diri akademik siswa laki-laki berdistribusi normal dimana $L_{hitung} (0,038) < L_{tabel}$

- (0,106) dan data sampel kelompok konsep diri akademik siswa perempuan berdistribusi normal dimana $L_{hitung} (0,040) < L_{tabel} (0,102)$.
7. Dalam uji homogenitas dengan rumus F diperoleh hasil bahwa kedua sampel tersebut bersifat homogen dimana $F_{hitung} (1,04) < F_{tabel} (1,53)$.
 8. Pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis nol ditolak dimana $t_{hitung} (3,307) > t_{tabel} (2,00)$. Artinya, terdapat perbedaan konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin.
 9. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata konsep diri akademik siswa laki-laki sebesar 84,57 lebih besar daripada rata-rata konsep diri akademik siswa perempuan sebesar 81,16 yang berarti bahwa konsep diri akademik siswa laki-laki lebih tinggi daripada konsep diri akademik siswa perempuan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat perbedaan konsep diri akademik antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik adalah adanya perbedaan jenis kelamin. Tetapi sekolah harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri akademik. Karena tidak hanya jenis kelamin saja yang mempengaruhi konsep diri akademik. Perbedaan jenis kelamin dapat memberikan suasana belajar yang baik bagi setiap siswa serta dapat menambah semangat berprestasi pada semua mata pelajaran yang ada yang akhirnya akan meningkatkan konsep diri akademik bagi siswa tersebut.

Dari data analisis dimensi konsep diri akademik diperoleh dimensi paling terendah adalah usaha untuk siswa laki-laki dan dimensi yang terendah adalah kepercayaan diri untuk siswa perempuan. Terlihat bahwa terdapat perbedaan konsep diri akademik antara siswa laki-laki dan perempuan dari segi usaha dan kepercayaan diri. Dengan lebih diperhatikannya konsep diri akademik di SMA Yaspen Tugu Ibu I, maka siswa akan lebih giat belajar agar lebih berprestasi.

Meskipun hasil penelitian ini berhasil menguji hipotesis, akan tetapi disadari bahwa konsep diri akademik masih harus lebih diperhatikan agar siswa lebih giat belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Tetapi, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa jenis kelamin ternyata mempunyai pengaruh terhadap konsep diri akademik.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik siswanya, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.
2. Bagi siswa laki-laki agar terus meningkatkan usaha agar dapat memiliki konsep diri akademik yang baik yang berguna dalam kegiatan belajarnya yang dapat menimbulkan keinginan untuk terus berkompetisi.

3. Bagi siswa perempuan agar terus meningkatkan kepercayaan dirinya agar dapat memiliki konsep diri akademik yang baik yang berguna dalam kegiatan belajarnya sehingga tidak merasa takut dalam berkompetisi.
4. Sekolah perlu memperhatikan apabila timbul diskriminasi dalam belajar yang dirasakan oleh siswa akibat dari perbedaan jenis kelamin yang akan mempengaruhi konsep diri akademik.
5. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti konsep diri akademik harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri akademik karena tidak hanya jenis kelamin saja yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Aronson, Elliot, Timothy D. Wilson, Robin M. Akert. *Social: Media and Research Update*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2004.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. *Social Psychology*. New York: Allyn and Bacon, 2000.
- Bracken, *Handbook Of Self Concept*. New York: John Wiley & Sons Inc, 2002.
- Canary, Daniel J dan Tara M. Emmers-Sommer. *Sex and Gender Differences in Personal Relationships*. New York: The Guilford Press, 2000.
- Chapman, James W. & William E. Tunmer. *Development of Young Children's Readings Self Concepts: An Examination of Emerging Subcomponents and Their Relationship with Reading Achievement*. *Journal Educational Psychology* (1995) 87:154-167
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hardy, Malcolm and Steve Hayes. *Pengantar Psikologi*, Edisi kedua Jakarta: Erlangga 2001.
- Harahap, Syahrin. *Penegakan Moral Akademik Didalam dan Diluar Kampus* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005.
- Helson, Kenneth. T. *Educational Psychology For Effective Teaching*. Boston: Wodsworth, 2000.
- Hui-Ju Liu. *The Relation of Academic Self-Concept to Motivating among University EFL students*. *Feng Chia Journal of Humanities and Social Sciences* (2010) No.20: 207-225
- Kaluge, Laurens. *Possible Major Influences of Children Learning Social Studies on Academic Self Concept and Achievement*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 13 No.1, Februari 2006 h 43.
- Lahey, Benjamin .B. *Psychology: An Introduction, Ninth Edition*. New York: McGraw Hill, 2007.

- Lefton, Lester. A and Linda Brannon. *Psychology Ninth Edition*. Boston: Pearson, 2006.
- Liu W C, C K J Wang, E J Parkins. *A Longitudinal Study of Students' Academic Self Concept in a Streamed Setting: The Singapore Context*. *British Journal of Educational Psychology* (2005) Vol.75: 567-587
- Macionis, John. J. *Sociology*. Twelfth Edition. USA: Pearson Prentice Hall, 2008.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muijs, Daniels & David Reynolds. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi* Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pudjijogyanti, Clara. *Konsep diri dalam pendidikan*. Jakarta: Penerbit Arcan, 2000.
- Purwanti, Margaretha. Peran Pengajaran Dosen, Konsep Pembelajaran, Konsep diri akademik, dan Pendekatan Belajar dalam Menentukan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Psiko-Edukasi*, Mei 2007 Vol. 5 No. 1
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Rice, Philip. F. *The Adolescent: Development, Relationship and Culture*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Sarwono, Sarlito. W dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Edisi Baru. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Slavin, Robert. E. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Edisi 8 Jilid 1. Jakarta: Indeks, 2008.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito, 2002.

Sumiarni, Endang. *Jender dan Feminisme*. Yogyakarta: Wonderful Publishing Company, 2004.

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004.

Sutayana, Anom Ida Bagus. Siswa Terhadap Sekolah ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Akademik Pada Siswa Kelas Percepatan SMA Negeri 1 Denpasar Tahun 2005. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1, Desember 2006 h. 395.

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Edisi Keempat, Jilid I. Yogyakarta: Liberty, 2000.

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Seven Edition*. USA: Allyn and Bacon, 2000.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DIYANTI LESTARI lahir di Jakarta pada tanggal 29 Desember 1988. Anak yang lahir dari pasangan Bapak Suharto dan Ibu Suharti ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan dari taman kanak-kanak di TK Al Islam Depok pada tahun 1993 – 1994.

Memulai pendidikan dasar di SDN Mekarjaya XI Depok pada tahun 1994 – 2000. Menyelesaikan pendidikan menengah pertamanya di SMP Yaspen Tugu Ibu Depok pada tahun 2003. Kemudian lulus dari SMA Yaspen Tugu Ibu Depok pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan kembali pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran hingga penulisan skripsi ini berlangsung. Gadis yang bertempat tinggal di Jalan Bahagia Raya No. 20 Depok Timur ini memiliki pengalaman PKL di PT Telkom Jakarta Barat selama 1 bulan pada bagian Customer Care. Pengalaman PPL di SMK Diponegoro 2 Cakung Jakarta Timur selama 4 bulan dan mengajar mata diklat Menggandakan Dokumen.